

LANGKAH-LANGKAH PERSIAPAN *STORY TELLING*

Ari Nurhayati

Pelatihan *Story Telling* Bagi Siswa-Siswi SMP/MTs
se-Kabupaten Sleman

9 Oktober 2009

A. Pendahuluan

Kompetisi *Story telling* sering dilakukan terutama dikalangan pelajar sekolah menengah. Selain mengasah kemampuan berbahasa Inggris, kegiatan ini juga dapat memupuk hal-hal positif lainnya, seperti keberanian, percaya diri, kemampuan berekspresi, kemampuan berbahasa dengan baik, kemampuan menjiwai cerita, melatih memori/daya ingat, dan masih banyak manfaat lainnya.

Untuk dapat menyampaikan sebuah cerita dengan baik diperlukan usaha serius. Berbagai upaya persiapan baik yang berkaitan dengan cerita, teknik penceritaan maupun kondisi si pencerita sangat perlu diperhatikan. Dengan kata lain, persiapan menjadi hal penting yang tidak bisa dianggap sepele karena persiapan yang matang dapat mendukung penampilan yang prima dalam *story telling*.

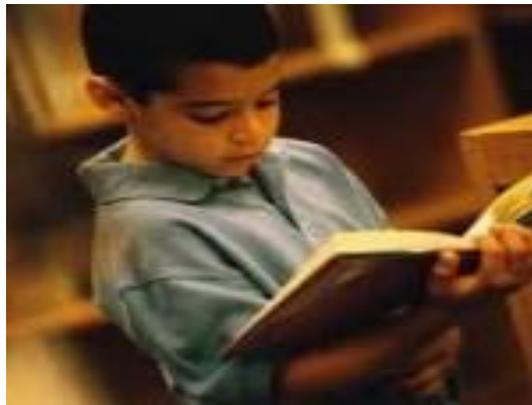
B. Langkah-Langkah Persiapan *Story Telling*

Berbagai upaya yang diperlukan untuk menyiapkan diri dalam *story telling* berkaitan dengan menguasai cerita, latihan, penguasaan teknik, dan kondisi *story teller*, yang dapat diuraikan dalam beberapa langkah

persiapan. Shepard (1996) menjelaskan tentang beberapa persiapan yang diperlukan dalam story telling.

1. Mempelajari cerita yang akan disampaikan

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mempelajari sebuah cerita, misalnya dengan membaca atau mendengarkan cerita berulang-ulang, menulis atau mengetik ulang cerita, membuat bagan atau skema cerita, atau langsung bercerita.



<http://baitulherbal.com/search/gambar-membaca-buku/>

Setiap orang dapat memilih caranya sendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Yang penting adalah mengerti dan menguasai isi cerita yang akan disampaikan.

2. Menggambarkan adegan cerita dalam ingatan



<http://facorp.wordpress.com/2010/12/25/pentingnya-berkhayal/>

Hal ini akan membantu dalam mengingat dan membangun cerita. Beberapa bagian cerita mungkin dapat diingat kata per kata, misalnya bagian awal atau akhir, percakapan penting, atau ungkapan yang diulang-ulang. Akan tetapi, sangat berbahaya untuk mengingat kata per kata dari keseluruhan cerita. Besar kemungkinan kata-kata tersebut sulit diingat. Oleh karenanya, menggambarkan adegan cerita dalam ingatan merupakan cara untuk mengingat dan membangun cerita agar tidak terjebak dalam kata-kata.

3. Berlatih di depan kaca



<http://gambar-lucu.com/humor/gambar/gambar-lucu-bayi-ngaca.html>)

Sangat disarankan untuk melakukan latihan di depan cermin atau direkam dengan alat rekaman audio atau video. Dengan demikian, kita bisa melihat dan menilai diri sendiri.

4. Hal pertama yang penting dalam latihan adalah memahami alur cerita. Setelah itu baru difokuskan pada cara penyampaian.

5. Gunakan pengulangan/repetisi

Pengulangan/repetisi menunjukkan bahwa sesuatu perlu mendapat perhatian. Teknik ini sangat bermanfaat dalam *story telling*. Dalam mempelajari cerita perhatikan ungkapan atau kata-kata yang diulang. Begitu pula dalam bercerita gunakan pengulangan agar perhatian audience tertuju pada cerita kita.

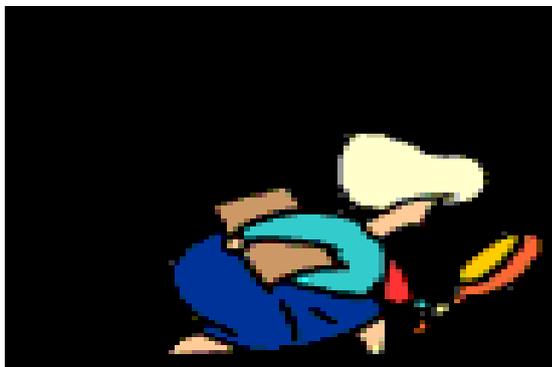
6. Gunakan variasi

Dalam menyampaikan cerita sangat dibutuhkan variasi agar cerita tidak dirasakan monoton. Berbagai variasi yang bisa dilakukan adalah nada, tekanan, volume suara, kecepatan suara, ritme, dan artikulasi (halus atau tajam). Diam/hening juga diperlukan. Ingat bahwa variasi berbagai hal tersebut dapat menarik dan menjaga perhatian audience agar tidak berpindah ke hal lain.

7. Gunakan gerakan tubuh (*gesture*)

Gerakan tubuh dapat dilakukan hanya jika diperlukan dalam cerita. Gunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan tindakan, atau

untuk memberi penekanan. Gerakan tubuh juga merupakan salah satu cara untuk mengundang perhatian audience.



<http://themagicofscience.wordpress.com/2010/02/16/kumpulan-gambar-gambar-bergerak/>

8. Beri perhatian khusus pada bagian awal dan akhir cerita

Ketika menyampaikan bagian awal cerita bisa saja dikaitkan dengan cerita itu sendiri atau dengan hal di sekitar kita, namun harus tetap mengacu pada plot atau alur cerita. Menyampaikan bagian akhir cerita harus jelas, sehingga audience mengerti bahwa cerita telah selesai tanpa harus mengatakannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperlambat atau memberi penekanan. Contoh, beberapa cerita berakhir dengan "*.....happily ever after,*" atau "*that's the end of that.*"

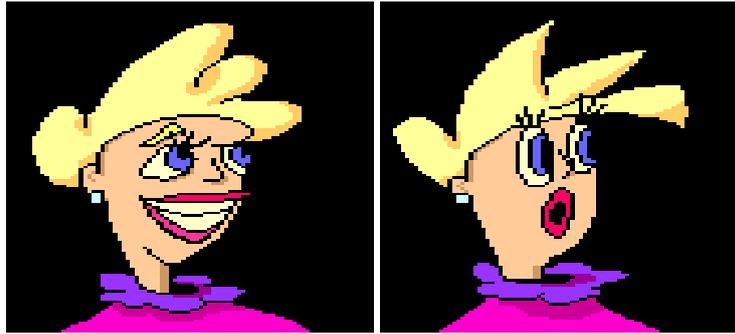
9. Memotret karakter/tokoh

Beri perhatian khusus pada bagaimana karakter/tokoh digambarkan. Karakter harus ditampilkan dengan hidup, misalnya dengan wajah, suara, atau gerakan tubuh. Diupayakan agar tiap karakter ditampilkan secara berbeda sehingga mudah untuk diceritakan.

10. Menyiapkan diri

Menyampaikan cerita dapat berhasil dengan baik jika persiapan dilakukan tidak hanya berkaitan dengan cerita itu sendiri tapi juga dengan diri kita sebagai orang yang akan bercerita. Suara dan tubuh kita adalah alat yang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dalam menyampaikan cerita.

Untuk melatih suara, kita dapat melakukannya dengan menarik nafas dalam-dalam secara benar. Letakkan tangan pada perut. Ketika nafas ditarik, paru-paru melebar, seharusnya perut terasa tertekan. Banyak orang yang melakukan sebaliknya, memegang perut dan bernafas hanya dengan dada yang bergerak. Pastikan juga, badan pada posisi tegak sehingga paru-paru dapat bergerak leluasa.



<http://themagicofscience.wordpress.com/2010/02/16/kumpulan-gambar-gambar-bergerak/>

Berlatih mengucapkan kata-kata dengan jelas dapat membantu melenturkan lidah. Tentu saja hal ini sangat bermanfaat dalam melatih kelancaran ucapan yang sangat diperlukan dalam story telling.

C. Penutup

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut secara serius diharapkan persiapan dapat dilakukan secara optimal sehingga dapat lebih siap tampil untuk bercerita. Sekalipun demikian, masih diperlukan teknik penguasaan panggung yang juga perlu dikuasai oleh seorang *story teller*.

Referensi:

"How To Tell a Great Story: Ten Tips For Story-Telling Success."

<http://www.suite101.com/content/how-to-tell-a-great-story-a37508>

<http://baitulherbal.com/search/gambar-membaca-buku/>

<http://facorp.wordpress.com/2010/12/25/pentingnya-berkhayal/>

<http://gambar-lucu.com/humor/gambar/gambar-lucu-bayi-ngaca.html>

<http://themagicofscience.wordpress.com/2010/02/16/kumpulan-gambar-gambar-bergerak/>

Shepard, Aaron. "Preparing Your Story." 1996.

<http://www.aaronshep.com/storytelling/Tips2.html>